



SECARA NASIONAL, LAJU INFLASI MELAMBAT

Angkutan Udara Picu Deflasi di Kota Yogyakarta

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta mengalami deflasi 0,24 persen pada April 2020. Andil terbesar yang mendorong terjadi deflasi adalah angkutan udara turun sebesar 7,83 persen. Tingkat inflasi tahun kalender April 2020 terhadap Desember 2019 sebesar 0,50 persen dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun pada April 2020 terhadap April 2019 sebesar 2,34 persen.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Dr Heru Margono MSc mengatakan, perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan April 2020 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada April 2020, di Kota Yogyakarta terjadi deflasi 0,24 persen, atau terjadi penurunan indeks Harga Konsumen (THK) dari 105,40 pada Maret 2020 menjadi 105,15 pada April 2020.

"Kota Yogyakarta pada April 2020 mengalami deflasi 0,24 persen. Deflasi ini disebabkan turunnya indeks harga konsumen kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,70 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,01 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,73 persen," tutur Heru di

kantornya, Senin (4/5).

Heru menambahkan kelompok yang mengalami inflasi yaitu kelompok pakaian dan alas kaki naik 0,02 persen, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,54 persen.

Adapun kelompok yang relatif stabil yaitu kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Sebaliknya komoditas yang mengalami penurunan harga sehingga mendorong deflasi di antaranya angkutan udara turun 7,83 persen dengan memberikan andil -0,10 persen, cabai merah turun 26,30 persen dengan memberikan andil -0,07 persen, daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang putih turun 6,42 persen, 5,18 persen dan 9,14 persen dengan masing-masing memberikan andil sebesar -0,05 persen, cabai rawit dan kentang turun 10,93 persen dan 3,61 persen dengan masing-masing memberikan andil sebesar -0,01 persen.

Sementara secara nasional, laju inflasi bulan April 2020 melambat bila dibandingkan dengan bulan Maret 2020. Bahkan bila

dibandingkan dengan inflasi pada bulan puasa, inflasi bulan puasa kali ini jauh lebih rendah. Hal ini dikarenakan, kurangnya permintaan akan barang dan jasa, turunnya aktivitas masyarakat, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Korona.

"Biasanya bulan ramadan ada peningkatan inflasi, karena permintaan barang dan jasa. Namun karena Covid-19, pola inflasi ini berubah. Inflasi pada bulan April 2020 melambat dibandingkan bulan Maret 2020," ungkap Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto di Jakarta, Senin (4/5).

(Ira/Lmg)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. BPS			

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005